

Peran Agama Kristen Dalam Menghadapi Kehidupan Masyarakat yang Majemuk

Tryona Loise Siahaan¹ Gloria Luisa Saragih² Mangido Nainggoloan³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: tryona1506@gmail.com¹ glorialuisasaragih@gmail.com²

Abstrak

This study aims to analyze the Role of Christianity in Facing the Life of a Pluralistic Society. Christianity is very important in the life of a pluralistic society today in order to build the country of Indonesia to be even better. This research method focuses on The method in this article uses library research. Library research and research have four stages, namely preparing the necessary equipment, preparing a working bibliography, organizing time and reading, or recording research materials (according to Zed, 2004) The data collection method uses the method of searching and collecting sources from various sources such as books, journals, and research that has been done. Library materials obtained from various references are analyzed critically and need to be analyzed thoroughly to support suggestions and ideas. The results of the study show that: 1 The Role of Religion.

Keywords: Plural Life, The Role of Christianity, Plural Society



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia Adalah Negara Yang terkaya dengan beragam variasi budaya, suku, bahasa dan adat istiadat. Adanya Perbedaan Tersebut, Perbedaan ini yang menjadikan kehidupan dalam bermasyarakat menjadi berwarna, memiliki pengetahuan yang banyak, serta masih banyak lagi keberuntungan yang kita dapatkan melalui perbedaan yang kita temui. Saling menghargai dalam perbedaan ini sangat sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat, dan hal ini perlu kita banggakan dan kita junjung tinggi guna menjaga keutuhan bangsa dan negara kita. Secara umum setiap budaya, nilai-nilai dalam sebuah suku maupun agama mengajarkan agar hidup rukun dan dalam kekristenan hal ini berkaitan dengan wahyu umum. Masalah yang dapat timbul dalam keragaman adalah fanatisme terhadap satu kelompok baik suku maupun agama yang kemudian dapat menimbulkan perpecahan. Sikap yang tertutup terhadap satu kelompok dapat menyebabkan sudut pandang yang sempit terhadap kelompok lain dan hal ini dapat memicu permasalahan. Setiap lembaga masyarakat, baik lembaga sosial maupun lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam menjaga kehidupan masyarakat tetap rukun. Demikian halnya dengan kekristenan sebagai salah satu agama yang diakui di Indonesia memiliki peranan penting dalam keragaman masyarakat. Tentunya ada nilai-nilai penting yang harus digali dan dipahami agar dapat memberi wawasan nilai-nilai kekristenan untuk hidup di tengah masyarakat majemuk.

Peran Agama Kristen Dalam Menghadapi Kehidupan masyarakat majemuk, sangat penting untuk di pahami secara dalam, agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat secara baik di tengah masyarakat yang multikultur. Purwanto (2016) mengungkapkan bahwa salah satu masalah dalam gereja adalah sikap eksklusif sehingga menutup diri dengan lingkungan. Ada kalanya anggota gereja yang juga anggota masyarakat mengalami masalah ketika berada dalam lingkungan yang multikultural. Faktornya adalah kesibukan pada hal-hal yang lebih rohani, dan cenderung lalai terhadap hal sosial yang sebenarnya wujud nyata dari kehidupan rohani di dalam hidup bermasyarakat. Menurut John Sydenham Furnivall, masyarakat

majemuk adalah suatu masyarakat di mana sistem nilai yang dianut berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya membuat mereka kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memahami satu sama lain. Masyarakat majemuk disini terdiri atas kelompok-kelompok yang tinggal bersama dalam suatu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing. Kelompok-kelompok masyarakat berbeda tersebut saling bertemu dalam kegiatan sehari-hari (seperti di pasar) yang mendengar percakapan dalam aneka bahasa: Jawa, Makasar, Manado, Papua, Batak, dan lain-lain, tetapi masing-masing mempraktekkan budayanya masing-masing.

Adanya Kelompok Masyarakat Yang Berbeda Ini dapat membangun Negara Indonesia Menjadi Lebih baik lagi dan dapat menghargai adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi seperti suku, ras, budaya, agama dan Bahasa. Adanya Perbedaan Ini Bukan Berarti Kita tidak Memperbanyak kelompok Masyarakat dalam Bersosialisasi Dimana pun kita berada seperti yang dapat kita lihat dalam lingkungan Masyarakat, lingkungan kuliah dan Adapun kegiatan-kegiatan lainnya yang berkumupul dalam berbagai variasi yang berbeda. Dapat Kita Lihat Dalam Pemilihan Umum Yang Terjadi Pada Tahun Ini, Allah Mengajarkan Kasih Terhadap Umatnya. Kita Memilih Bukan Karna Melihat Latar Belakang Agama, Budaya, Suku, Ras dan Bahasa Hanya saja kita melihat visi misi dalam menjalankan tugasnya dalam memimpin Negara Indonesia ini Menjadi Lebih Baik dan Menjadi Negara Yang Berkembang. Masyarakat Indonesia pada awalnya beragam atau tidak seragam, atau disebut masyarakat majemuk. Ada Beberapa ciri dasar yang dapat kita pahami dari masyarakat majemuk adalah Mempunyai struktur budaya lebih dari satu, nilai-nilai dasar yang merupakan kesepakatan bersama sulit berkembang, sering terjadi konflik-konflik sosial yang berbau SARA, sering terjadi dominasi ekonomi, politik, dan sosial budaya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dalam penelitian mempunyai empat tahapan.yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengatur waktu dan bacaan, atau mencatat bahan penelitian (menurut Zed, 2004).Metode pengumpulan data menggunakan metode pencarian dan pengumpulan sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membentuk Kehidupan Masyarakat yang Majemuk dalam Peran Agama Kristen seperti Mengajarkan Cinta Kasih. Orang Kristen diajarkan untuk Menjunjung tinggi kebenaran Dalam kehidupan Masyarakat Yang Majemuk, mereka diharapkan bersikap jujur, adil, dan transparan dalam berhubungan dengan orang lain, Menghormati hak dan martabat orang lain Mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri merupakan inti dari ajaran Kristen, yang mendorong sikap hormat terhadap hak dan martabat setiap individu tanpa memandang latar belakang.

1. Mengajarkan Cinta Kasih. Salah satu ajaran utama dalam agama Kristen adalah *kasih kepada sesama* yang dipraktikkan dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain, khususnya mereka yang lemah dan membutuhkan. Agama Kristen mendorong perilaku Bakti sosial dan pelayanan Individu Kristen sering terlibat dalam kegiatan pelayanan sosial, seperti membantu kaum miskin, mengunjungi orang sakit, atau memberikan bantuan kepada korban bencana. Ini mencerminkan perintah Yesus untuk melayani sesama, Sikap kemurahan hati pada Agama Kristen mendorong sikap memberi dan

berbagi, baik dalam bentuk materi maupun waktu, kepada orang-orang yang membutuhkan, memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Adanya Contoh yang dapat kita lihat dari sikap terhadap orang yang dianiaya (Luk. 10:30). Yesus mencontohkan dalam Lukas 10:31-35, ada seorang imam, Lewi dan seorang Samaria.

2. Mendorong Perdamaian dan Rekonsiliasi. Ajaran Kristen menekankan perdamaian, pengampunan, dan rekonsiliasi, baik dalam konteks hubungan antarpribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sosial, Agama Kristen mengajarkan individu untuk Mengampuni Tidak menyimpan dendam dan bersedia mengampuni orang lain yang bersalah kepada kita, seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus dalam doa Bapa Kami, Mendamaikan konflik Orang Kristen didorong untuk menjadi pembawa damai dan berusaha menyelesaikan konflik dengan cara yang penuh kasih, menghindari kekerasan dan kebencian. Matius 5:9 "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." Dalam Khotbah di Bukit, Yesus mengajarkan pentingnya menjadi pembawa damai. Ayat ini menekankan bahwa orang yang berusaha membawa perdamaian diakui sebagai anak-anak Allah, yang menunjukkan nilai besar perdamaian dalam ajaran Kristen. Dapat Kita Lihat dari Nabi Yesaya dalam Mendorong Perdamaian, Nabi Yesaya Mengajak orang Israel bertobat dari ketidakadilan, mendorong para pemimpin untuk hidup menurut ajaran Allah, dan meramalkan perdamaian dunia
3. Memperjuangkan Keadilan dan Perdamaian. Agama Kristen mengajarkan kasih kepada sesama manusia tanpa pandang bulu. Ini mendorong individu untuk Menghormati perbedaan agama dan budaya Ajaran kasih universal dalam Kekristenan menuntut umat Kristen untuk hidup damai dengan semua orang, terlepas dari latar belakang agama atau budaya mereka, Menjalin hubungan lintas iman Orang Kristen diajarkan untuk terlibat dalam dialog dan kerja sama dengan komunitas agama lain, serta menjadi bagian dari solusi untuk isu-isu sosial yang melibatkan berbagai kelompok. Dalam Kitab Yesaya 1:17 "Belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam, belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!" Ayat ini mendorong umat untuk memperjuangkan keadilan, terutama bagi mereka yang lemah dan tertindas. Ini menunjukkan bahwa keadilan adalah tindakan nyata yang melibatkan pembelaan terhadap hak orang lain. Nabi Elia Memperjuangkan keadilan pada zamannya dari kekuasaan Ahab yang menginjak-injaknya. Elia juga mengajar bangsa Israel untuk kembali pada keadilan yang berasal dari Allah.
4. Membangun Kerukunan Hidup Umat Beragama. Matius 22:39 "Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Yesus menekankan prinsip kasih terhadap sesama tanpa memandang latar belakang atau kepercayaan. Kasih ini adalah dasar utama untuk hidup rukun dengan semua orang. Riniwati (2016b) mengungkapkan bahwa sebagai warga negara yang baik, orang Kristen memiliki tanggungjawab untuk menciptakan kerukunan sebagai upayaewartakan shalom. Demikian pula dijelaskan oleh Objantoro (2014) bahwa untuk menciptakan kebersamaan dan sikap saling pengertian, setiap umat beragama perlu membangun kerukunan sebab realita kemajemukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, oleh sebab itu perlu peran positif. Kerukunan bukan hanya dalam perbedaan agama, sesama umat beragama sama juga dituntut untuk hidup dalam kerukunan. Bahkan lebih dahulu menjaga kerukunan hidup internal sesama agama, hingga mampu hidup rukun dengan umat beragama lain. Dapat Kita Lihat Dari Tokoh alkitab Yang Membangun Kerukunan Hidup Umat Beragama yaitu Kornelius Kisah Kornelius menunjukkan bahwa Allah tidak membedakan orang berdasarkan ras, suku, atau latar belakang. Jika umat Kristen mampu menghargai perbedaan dalam persekutuan, maka kerukunan dapat terjadi.

Untuk tercapainya kerukunan maka harus ada sikap saling melayani dan mengasahi, dengan demikian kerukunan internal umat Kristen dapat terwujud. Untuk membina kerukunan hidup umat beragama baik sesama agama maupun berbeda. Dalam nilai-nilai perdamaian, membangun kerukunan dapat dilakukan dengan menghargai orang lain

Dampak dari Kehidupan Bermajemuk

Menjalani Kehidupan masyarakat majemuk tentunya memiliki dampak Agus M Marpaung memaparkan tentang Dampak positif dari kehidupan bermajemuk: Kemajemukan dalam masyarakat memberikan dampak positif dalam beberapa hal yaitu: *Pertama*, terjalinnya hubungan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, dimana perbedaan dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan satu sama lain. *Kedua*, Terciptanya gaya hidup saling menghargai satu sama lain, di satu sisi setiap individu memiliki kebebasan untuk menunjukkan identitasnya, namun di sisi lain kemajemukan yang melingkupi berbagai perbedaan memberikan batasan demi mempertimbangkan keadaan individu atau kelompok yang memiliki perbedaan. Jadi kerelaan untuk membatasi kebebasan demi kepentingan orang lain akan menghasilkan kehidupan saling menghormati. *Ketiga*, Menghasilkan pola pikir masyarakat yang inklusif/terbuka, dimana kemajemukan memberikan wawasan baru dimana setiap kelompok, suku, agama dan ras memiliki keunikan masing-masing. Dampak ini menjadi pandangan terhadap kita sekaligus pemahaman dalam kehidupan masyarakat majemuk, sehingga dapat melakukan antisipasi pada saat terjadi gejala dalam masyarakat yang berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan bermajemuk maka dengan segera melakukan tindakan preventif sehingga hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi.

Upaya dalam menghadapi masyarakat Majemuk

Sudah dijelaskan dalam Alkitab, Dimana kehidupan majemuk sudah ada sejak kehidupan Bapa Leluhur dalam Alkitab. Hope Antone mengatakan Dunia Alkitab sangat ditandai oleh suatu kemajemukan atau keanekaragaman budaya dan agama. Haran, tempat orangtua Abraham tinggal dan menetap, mempunyai agama-agama mereka sendiri. Begitu juga dengan tanah kanaan, tempat kemana keluarga Abraham dan Sara bermigrasi. Demikian pula dalam Perjanjian Baru yaitu dalam kehidupan Tuhan Yesus, Hope Antone menjelaskan, Tuhan Yesus bertumbuh dalam tradisi Yahudi namun terdapat kelompok berbeda yang mengajarkan hal-hal yang berbeda mengenai Allah dan kehidupan. Contohnya Saduki, Farisi dan Zelot, Terdapat juga orang Yunani dan Romawi dengan pengaruh mereka di bidang pendidikan, pemerintahan, filsafat dan lain sebagainya. Dalam perspektif iman Kristen perbedaan, kemajemukan masyarakat Indonesia merupakan anugerah yang Tuhan Yesus berikan, dan ini wajib/harus dipelihara dan disyukuri. Kepelbagaian suku, bangsa, ras, dan agama adalah keunggulan dan kekuatan Indonesia sebagai bangsa yang besar. Gereja harus bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam merawat kemajemukan agama sehingga damai sejahtera Allah terpelihara di bumi. Toleransi merupakan modal utama untuk dapat hidup berdampingan di tengah masyarakat majemuk. Gereja Tuhan sebagai bagian dari masyarakat plural wajib mempraktekkan dan menghidupi pengajaran dan teladan Yesus Kristus. Toleransi yang adalah nyawa kerukunan hidup harus mendapatkan porsi maksimal dan pengajaran dan praktek kehidupan dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu kata toleransi ini dapat dipahami sebagai sikap, pengakuan dan penerimaan bahwa setiap orang adalah setara, sederajat serta memiliki harkat dan martabat yang sama. Toleransi beragama merupakan sikap dan pandangan yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan ajaran, nilai, dan norma atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama serta

melaksanakan ajaran-ajaran yang dianut dan diyakininya. Tuhan Yesus dalam teladan hidup dan pengajarannya mewariskan nilai-nilai toleransi yang terdokumentasi dengan baik dalam kitab suci. Alkitab merupakan tuntunan wajib bagi orang percaya untuk berpikir dan bertindak. Ajaran Tuhan Yesus tentang toleransi begitu tegas, dan jelas sehingga mudah diterima. Karena itu tanpa ragu gereja Tuhan seharusnya bebas dari aksi intoleransi apabila standar berpikir dan bertindak sesuai dengan Alkitab. Pengajaran Tuhan Yesus Kristus tentang toleransi dapat dipahami dari berbagai pengajaran untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:39), Teladan penerimaan Yesus kepada perempuan Samaria (Yohanes 4:9), sikap dan pandangan Kristus tentang Hukum Taurat (Matius 5), keputusan Yesus tidak menghukum perempuan yang tertangkap basah berzinah (Yohanes 8).

Nilai-Nilai Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat yang Majemuk

1. Kerendahan Hati dan Saling Menghormati. Alkitab mengajarkan umat untuk hidup dengan rendah hati dan saling menghormati (Filipi 2:3). Sikap ini membuat umat Kristen lebih mudah menerima perbedaan, bersedia mendengarkan, dan tidak bersikap superior terhadap orang lain. Kerendahan hati mengajarkan untuk tidak memaksakan kehendak, melainkan hidup dalam rasa hormat kepada sesama.
2. Pengampunan. Kristen mengajarkan pengampunan sebagai wujud kasih yang mendalam. Dalam Kolose 3:13, umat diingatkan untuk saling mengampuni dan tidak menyimpan dendam. Pengampunan ini menciptakan jalan untuk rekonsiliasi dan mengatasi konflik, sehingga perdamaian dan kerukunan dapat terus terjaga.
3. Pelayanan kepada Sesama. Yesus mengajarkan untuk melayani orang lain sebagai bentuk kasih kepada sesama (Matius 25:40). Nilai pelayanan ini mencakup membantu yang lemah, memberikan dukungan bagi yang membutuhkan, dan memperjuangkan kesejahteraan umum. Sikap pelayanan ini menggerakkan umat Kristen untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial tanpa memandang latar belakang seseorang.
4. Kebenaran dan Kejujuran. Dalam Yohanes 8:32, Yesus menyatakan bahwa kebenaran akan memerdekakan. Kebenaran dan kejujuran merupakan dasar bagi hubungan yang saling percaya dalam masyarakat. Nilai ini mendorong umat Kristen untuk jujur dan transparan, yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Nilai-nilai ini membentuk sikap hidup umat Kristen agar dapat menjadi berkat bagi sesama dan membawa dampak positif dalam masyarakat yang beragam. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, umat Kristen diharapkan bisa hidup berdampingan secara damai dan konstruktif di tengah kemajemukan.

KESIMPULAN

Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang majemuk. Dengan berpegang pada nilai-nilai kasih, keadilan, perdamaian, toleransi, kerendahan hati, dan pengampunan, umat Kristen didorong untuk hidup berdampingan dengan penuh kasih dan penghormatan terhadap perbedaan. Agama Kristen mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis, adil, dan damai dengan mengedepankan empati dan pelayanan terhadap sesama, tanpa membedakan latar belakang. Dalam masyarakat yang beragam, umat Kristen diharapkan menjadi agen pembawa damai dan penghubung yang aktif dalam memperkuat solidaritas sosial, sehingga tercapai kehidupan yang rukun, damai, dan saling membangun bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

April, N., & Simatupang, R. (2024). Pentingnya Peranan PAK Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk. 3(1).

- Citra, Y., & Sagala, L. D. J. F. (2016). Penginjilan Dan Pendidikan Agama Kristen dalam Gulo, R. P., Zai, E., & Harefa, A. (2023). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.32>
- Kowal, R. R. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Masyarakat Majemuk. RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, 3(2), 71–81.
- Masyarakat Majemuk. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat, Ungaran. Diambil dari <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/11>
- Nainggolan, J. M. (2009). PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar. Bandung: Bina Media Informasi.
- Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen. Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.244>
- Teologi, J., & Kristen, A. (2021). Pendahuluan. 7(2), 392–403.
- Zega, B.K., dan S. (2021). Veritas Lux Mea. Jurnal Teologi Dan ..., 3(1), 65–77. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=Gambaran Kepercayaan terhadap Mitos di Kelurahan Sikumana Kota Kupang](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=Gambaran%20Kepercayaan%20terhadap%20Mitos%20di%20Kelurahan%20Sikumana%20Kota%20Kupang)